

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI DAMASKUS PUSAT PERADABAN TIMUR ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN MODEL JALASUTRA ST-3

Siti Musfiroh

Guru PAI SMP Negeri 1 Gembong Kabupaten Pati  
sitimusfiroh83@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini berlatar belakang dari pengamatan penulis tentang rendahnya hasil belajar siswa khususnya materi Damaskus Pusat Peradaban Timur Islam pada kelas VII C yang perlu ditingkatkan, hal ini sesuai dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan hanya 16 siswa dari 25 siswa kelas VII C (64%) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan, yaitu 75. Tujuan penelitian ini untuk 1). Mendiskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran jalasutra ST-3 dalam proses kegiatan belajar mengajar PAI di SMP Negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2022/2023. 2) Mengetahui apakah melalui pembelajaran dengan model jalasutra ST-3 dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya bagi siswa kelas VII C di SMP Negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2022/2023. Data penelitian ini diperoleh menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan tes tertulis. Sedangkan instrumennya berupa dokumen catatan jurnal pembelajaran, lembar observasi dan butir soal tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar, dimana hasil belajar pada kondisi awal ketuntasannya hanya 64% setelah dilakukan tindakan menjadi 92%, sehingga simpulannya melalui pembelajaran dengan model Jalasutra ST-3 dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya bagi siswa kelas VII C di SMP Negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** hasil belajar, jalasutra ST-3, peradaban islam Damaskus

## **Abstract**

This research has a background from the author's observations about the low student learning outcomes, especially the material Damascus Center for Eastern Islamic Civilization in class VII C which needs to be improved, this is in accordance with student learning outcomes which show only 16 students out of 25 students in class VII C (64%) meet the specified minimum completeness criteria (KKM), namely 75. The purpose of this research is

to 1). Describes how to apply the ST-3 jalasutra learning model in the process of teaching and learning activities of PAI at SMP Negeri 1 Gembong Pati for the 2022/2023 academic year. 2) Knowing whether learning with the ST-3 jalasutra model can improve learning outcomes, especially for class VII C students at Gembong Pati 1 for the 2022/2023 academic year. Data collection techniques in this study were documentation, observation and written tests. While the instruments are in the form of learning journal note documents, observation sheets and written test items. The results showed an increase in learning outcomes, where the learning outcomes in the initial conditions of completeness were only 64% after the action was taken to 88%, so that the conclusion through learning with the ST-3 jalasutra model could improve learning outcomes, especially for class VII C students at SMP Negeri 1 Gembong Pati academic year 2022/2023.

**Keywords:** learning outcomes, jalasutra ST-3, Damascus islamic civilization

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlakul karimah. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pembelajaran pada penguasaan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prinsip juga proses penemuan dan ketrampilan guna mempersiapkan kehidupan di masa mendatang. Proses pembelajaran PAI menekankan pada pemberian pengalaman langsung pada siswa untuk dapat mengembangkan berbagai kompetensi yang dimilikinya guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kewajiban

terhadap Allah Swt, kepada sesama dan alam sekitar.

Diharapkan pemberian pengalaman secara langsung tersebut berdampak pada hasil belajar, sikap atau kinerja ilmiah dan kemampuan siswa mengkomunikasikan hasil kegiatannya dalam bentuk laporan kegiatan yang pernah dilakukannya. Dalam upaya menciptakan kondisi belajar mengajar tersebut setidaknya ditentukan oleh lima variabel, yaitu: menarik minat dan perhatian siswa, melibatkan siswa secara aktif, membangkitkan motivasi belajar siswa, prinsip individualistik, serta peragaan dalam proses pembelajaran (Muh. Uzer Usman, 1996).

Kenyataan yang ada di SMP Negeri 1 Gembong dari pengamatan penulis tentang masih rendahnya hasil belajar berupa penguasaan konsep khususnya materi Damaskus Pusat Peradaban Timur Islam pada kelas VII C yang perlu ditingkatkan, hal ini sesuai dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan hanya 16 siswa dari 25 siswa kelas VII C (64%) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan, yaitu 75.

Asumsi penulis tentang penyebab rendahnya hasil belajar pada siswa kelas VII C di SMP Negeri 1 Gembong diantaranya : model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI kurang menarik, rancangan bahan ajar yang kurang sistematis, siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan, suasana proses pembelajaran yang kurang menyenangkan, pembelajaran bersifat hafalan dan tidak berdasarkan kenyataan sehingga tidak tumbuh *sense of reality* pada diri siswa serta penjelasan guru dalam kegiatan yang kurang dapat dipahami oleh siswa.

Diharapkan setelah adanya penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Gembong dalam mempelajari materi Damaskus Pusat Peradaban Timur Islam pada

kelas VII C, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula guru diharapkan dapat meningkatkan pengalaman mengajar melalui model pembelajaran yang lebih efektif lagi, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Mengutip dari Djamarah (2011: 13), belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang setelah melakukan interaksi dengan lingkungannya sebagai hasil pengalaman individu mereka baik yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Sehingga bisa diartikan belajar itu bersifat kompleks dilihat dari segi tindakan maupun perilakunya sebagai akibat pengalaman yang dihasilkan.

Sedangkan pengertian hasil belajar menurut Supriyono (Dalam Mohammad Thobrani, 2011: 22), secara garis besar dirumuskan bahwa hasil belajar seseorang merupakan pola-pola dari perbuatan, nilai-nilai, pengertian, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan-keterampilan yang diperolehnya selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan sehingga menimbulkan perubahan pada individu, yang hasilnya bisa berupa pemahaman konsep, sikap maupun ketrampilan. Dimana perubahan yang dimaksud adalah perubahan menuju hasil yang lebih baik.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, salah satu hal yang dibutuhkan adalah model pembelajaran yang kooperatif. *Cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivisme, yaitu strategi pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Model pembelajaran ini lebih

menekankan pada pengembangan unsur-unsur interaksi sosial serta peningkatan kinerja atau ketrampilan, khususnya dalam motivasi kerja kelompok dan pelaporan hasil kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Model pembelajaran koopertif merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang inovatif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menjawab tantangan tersebut di atas adalah model pembelajaran Jalasutra ST-3 yang merupakan varian model pembelajaran kooperatif. Jalasutra ST-3 merupakan akronim dari "*Jaring Pendapat Lawan, Susun Strategi Baru – Satu Tinggal Tiga Tamu*". Berbeda dengan model TSTS, model pembelajaran *Jalasutra ST-3* membagi satu siswa sebagai penunggu dan tiga siswa yang lainnya sebagai tamu.

Perbedaan komposisi ini dikandung maksud supaya peran dan tugas siswa pada masing-masing kelompoknya dapat berfungsi lebih maksimal. Harapan yang lain adalah mengurangi seminimal mungkin tingkat ketergantungan siswa satu dengan siswa yang lainnya ketika berperan baik sebagai penunggu maupun sebagai tamu.

Tugas siswa yang berperan sebagai penunggu adalah menjelaskan dan menginformasikan hasil kerja kelompoknya, sedangkan tugas tiga siswa sebagai tamu adalah berkunjung pada kelompok lain untuk berbelanja informasi atau memberikan kritikan sebanyak mungkin tentang hasil kerja kelompok tersebut. Adanya perubahan komposisi jumlah anggota dalam model pembelajaran ini diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar dan keberanian siswa.

Langkah-langkah penerapan model *Jalasutra ST-3* dalam proses pembelajaran secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Siswa bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri 4 siswa yang sudah dibagi menurut tingkat heterogenitasnya.
- b. Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan tugasnya, maka setiap kelompok harus menentukan satu siswa sebagai penunggu karya, dan tiga siswa yang lain sebagai tamu.
- c. Satu siswa yang bertugas sebagai penunggu karya bertugas untuk menjelaskan informasi atau menjawab pertanyaan dari tim tamu kelompok lain, sedangkan tiga siswa lain sebagai tim tamu harus berkunjung menuju kelompok lain untuk bertanya atau berbelanja informasi sebanyak mungkin tentang hasil karya kelompok tersebut.
- d. Tiga siswa yang berperan sebagai tamu pada saat berkunjung pada kelompok lain harus mengikuti alur berkunjung kelompok sesuai dengan aturan dan menepati kesepakatan lama waktu berkunjung yang sudah ditentukan guru.
- e. Setelah proses berbelanja informasi selesai, tiga siswa yang berperan sebagai tamu kembali kekelompok asalnya, kemudian memaparkan hasil temuannya dari kelompok lain. Sedangkan satu siswa sebagai penunggu menyampaikan hasil kritikan dari kelompok lain yang berkunjung.
- f. Hasil kunjung karya dari siswa yang berperan sebagai tamu kemudian dipadukan dengan informasi dari siswa lain yang berperan sebagai penunggu. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok mendiskusikan kembali temuan-temuan, kritiki atau informasi tersebut untuk menyempurnakan hasil kerja kelompoknya.

g. Beberapa kelompok diminta untuk dapat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kemudian secara perseorangan siswa diberi tugas untuk menyusun laporan.

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan umpan-balik dan penguatan dan dapat memberikan tugas struktur atau tugas mandiri yang relevan dengan materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Daulah Bani Umayyah di Damaskus didirikan oleh Mu'awiyah bin Abi syufyan. Dinasti ini berdiri selama + 90 th (40-132H/661-750 M). pusat pemerintahannya di Damaskus. Sistem pemerintahannya adalah kepemimpinan turun temurun. Wilayahnya sangat luas. Hubungan dengan negeri taklukan mulai dibuka terutama dengan Persia, Mesir, dan Eropa. Tata kelola yang dikembangkan diantaranya pemerintahan, hukum, sosial, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan. Ilmu kimia dan pengobatan menjadi disiplin ilmu yang pertama kali dikembangkan, kemudian diikuti dengan ilmu pengetahuan lainnya.

Sementara penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Tita Risti Mulawarti dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Diskusi Siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret Bantul Melalui Model Pembelajaran Two Stay -Two Stray. Model pembelajaran Two Stay-Two Stray yang diterapkan dalam proses pembelajaran baru mengukur tingkat ketrampilan berdiskusi siswa, belum mengukur aspek lain pada diri siswa yang mungkin masih bisa diteliti, misalnya aspek pengetahuan, aspek aktivitas dan beberapa aspek yang lainnya (refita.blogspot.com /.../, diunduh 5 Mei 2022 pukul 10.48 wib).

Beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diantaranya: penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Jalashtra ST-3* yang membagi siswa menjadi dua sub- kelompok, yaitu satu

siswa sebagai penunggu dan tiga siswa lain sebagai tamu. Sedangkan penelitian yang sudah ada membagi siswa menjadi dua sub-kelompok dengan komposisi dua siswa sebagai penunggu dan dua siswa yang lain sebagai tamu. Alasan utama yang mendasari peneliti mengubah komposisi ini adalah supaya siswa memperoleh informasi yang lebih banyak pada saat siswa siswi berkunjung sebagai tamu pada kelompok lain. Perbedaan lainnya yaitu penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang peningkatan hasil belajar, sedang pada penelitian yang sudah ada kebanyakan bertujuan untuk meneliti aktivitas siswa. Sehingga jika ditinjau dari aspek tujuan penelitian, maka penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian yang sudah ada.

Tujuan penelitian ini untuk 1). Mendiskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran *jalashtra ST-3* dalam proses kegiatan belajar mengajar PAI di SMP Negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2022/2023. 2) Mengetahui apakah melalui pembelajaran dengan model *jalashtra ST-3* dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya bagi siswa kelas VII C di SMP Negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2022/2023.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: 1). Model pembelajaran *Jalashtra ST-3* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI pada materi Damaskus Pusat Peradaban Timur Islam pada kelas VII C di SMP Negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2022/2023. 2). Melalui pembelajaran dengan model *jalashtra ST-3* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Damaskus Pusat Peradaban Timur Islam pada kelas VII C di SMP Negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2022/2023.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar pada Mata Pelajaran

PAI, yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Refleking*). Sebelum diadakan tindakan kelas, terlebih dahulu diadakan observasi dan diskusi dengan guru serumpun di SMP Negeri 1 Gembong untuk memperoleh data awal tentang situasi dan kondisi pembelajaran di kelas.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik deskriptik-analitik, yaitu mengklasifikasikan data kualitatif dan data kuantitatif berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis, yaitu rubrik penilaian laporan dan hasil belajar siswa. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari resume atau catatan guru serumpun, dokumentasi hasil ulangan, laporan siswa, dan pengamatan ketika siswa bermain peran dalam proses kunjung karya. Diakhir kegiatan, seluruh data yang terkumpul dianalisis dan didiskusikan dengan rekan guru serumpun untuk menjamin validitas data.

## HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa setelah peneliti merubah metode mengajar dari ceramah, menghafal materi kemudian melaksanakan penilaian harian, dirubah menjadi metode kooperatif varian *jalasuira ST-3*, dimana siswa dibuat kelompok, diberikan penjelasan tujuan pembelajaran yang dicapai, kemudian diadakan apersepsi, barulah diberikan tahapan metode *jalasuira ST-3* diantaranya siswa diberikan lembar kerja siswa (LKS) kemudian siswa mendiskusikan materi tentang Damaskus pusat peradaban timur islam, hasil diskusi ditempelkan dan dituliskan di kertas plano, dilanjutkan proses kunjung karya antar kelompok. Setelah proses kunjung karya selesai, siswa mendiskusikan kembali dalam kelompoknya tentang hasil-hasil temuan selama proses kunjung karya.

Kegiatan inti direncanakan diakhiri dengan presentasi di depan kelas.

Pengalaman belajar yang baru ini sangat menarik siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara baik dan serius, sehingga berakibat pada hasil penilaian belajar siswa yang meningkat jauh lebih baik. Hal ini dibuktikan pada siklus I, yang pada mulanya siswa tuntas belajar hanya 16 orang (64%) menjadi 19 orang (76%), dan dilanjutkan di siklus II, siswa yang tuntas belajar lebih banyak menjadi 23 siswa (92%). Dari sini dapat disimpulkan bahwa varian *Jalasuira ST-3* memberikan dampak yang baik dan menyenangkan bagi pembelajaran siswa dilihat dari penerapan sintaknya yang menimbulkan semangat belajar, keaktifan dan hasil belajar yang diperolehnya.

Jika dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan TSTS (*two stay two stray*) model *Jalasuira ST-3* ini lebih baik, mengingat model pembelajaran *Jalasuira ST-3* membagi satu siswa sebagai penunggu dan tiga siswa yang lainnya sebagai tamu. Perbedaan komposisi ini dikandung maksud supaya peran dan tugas siswa pada masing-masing kelompoknya dapat berfungsi lebih maksimal. Harapan yang lain adalah mengurangi seminimal mungkin tingkat ketergantungan siswa satu dengan siswa yang lainnya ketika berperan baik sebagai penunggu maupun sebagai tamu.

## PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *Jalasuira ST-3* dalam proses kegiatan belajar mengajar PAI di SMP Negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2022/2023 secara umum berjalan lancar, setiap kelompok sudah memahami LKS dan merespon dengan baik instruksi atau perintah guru. Pada saat proses kunjung karya, semua siswa baik yang berperan sebagai penunggu karya maupun sebagai tamu sudah dapat memainkan

perannya dengan baik sesuai harapan guru. Semua siswa sudah terlibat secara aktif selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, baik pada saat siswa mengerjakan LKS, berdiskusi maupun saat menanggapi pertanyaan maupun kritikan dari kelompok lain. Pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, hanya ada dua siswa saja dari kelompok lain yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan. Secara umum komunikasi antar anggota kelompok ketika menyelesaikan tugas dan permasalahan sudah berjalan lebih baik, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar.

Pembelajaran dengan model *Jalasuira ST-3* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2022/2023, dengan bukti hasil penilaian belajar siswa kelas VII C dengan tingkat ketuntasan hasil belajarnya secara individual menggunakan pedoman sesuai kriteria ketuntasan minimal yang sudah disepakati yaitu 75, memperoleh hasil akhir pada siklus II secara individu: siswa tuntas belajar ada 23 siswa, dengan persentase siswa yang tuntas =  $23/25 \times 100\% = 92\%$ . Siswa yang belum tuntas ada 2 siswa, dengan persentase siswa belum tuntas =  $2/25 \times 100\% = 8\%$ . Sedangkan secara klasikal: Pencapaian hasil belajar siswa VII C sudah tuntas, karena menurut standar ketuntasan klasikal minimal jumlah siswa yang mendapat nilai hasil belajar 75 ke atas harus mencapai 85%. Sedangkan pencapaian hasil belajar setelah siklus II sudah mencapai 92%.

Dengan demikian terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif varian *Jalasuira ST-3* dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas pada materi Damaskus peradaban timur Islam dengan lancar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C di SMP Negeri 1 Gembong Th Pelajaran 2022/2023.

Jika dikaitkan dengan konsep teori yang ada metode *Jalasuira ST-3* merupakan varian

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif dimana ia termasuk salah satu bentuk model pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme, yaitu strategi pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada pengembangan unsur-unsur interaksi sosial serta peningkatan kinerja atau ketrampilan, khususnya dalam motivasi kerja kelompok dan pelaporan hasil kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, diantaranya: *Strudent Team Achieffment Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation (GI)*, *Rotating Trio Axchange (RTA)*, dan model *Group Resume* (Roger dalam Huda, 2011: 29).

*Jalasuira ST-3* merupakan pengembangan dari model pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dimana model ini memiliki kelebihan karena memberikan kesempatan kepada kelompok atau individu membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain, belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, selanjutnya bertukar informasi ke kelompok lain yang tinggal. Ketika siswa yang tinggal menjelaskan materi yang sudah dibahas oleh kelompoknya, maka siswa lain sebagai tamu menyimak atas temannya tersebut. Demikian pula ketika siswa sebagai tamu kembali ke kelompoknya, maka siswa tersebut harus menjelaskan informasi yang diperoleh ketika berkunjung dari beberapa kelompok lain kepada dua anggota kelompoknya yang tinggal. Penerapan model pembelajaran ini melatih siswa untuk memiliki tanggungjawab dan aktif dalam setiap tahapan proses pembelajaran,

sehingga memungkinkan meningkatnya tingkat aktivitas, motivasi, hasil belajar dan ketrampilan menyusun laporan kegiatan yang sudah dilakukan. (Hamroni, 2011 : 126-129)

Berbeda dengan model TSTS, yang membagi siswanya dua penunggu dan dua tamu, maka model pembelajaran *Jalasutra ST-3* membagi satu siswa sebagai penunggu dan tiga siswa yang lain sebagai tamu. Perbedaan komposisi ini dikandung maksud supaya peran dan tugas siswa pada masing-masing kelompoknya dapat berfungsi lebih maksimal. Harapan yang lain adalah mengurangi seminimal mungkin tingkat ketergantungan siswa satu dengan siswa yang lainnya ketika berperan baik sebagai penunggu maupun sebagai tamu. Tugas siswa yang berperan sebagai penunggu adalah menjelaskan dan menginformasikan hasil kerja kelompoknya, sedangkan tugas tiga siswa sebagai tamu adalah berkunjung pada kelompok lain untuk berbelanja informasi atau memberikan kritikan sebanyak mungkin tentang hasil kerja kelompok tersebut. Adanya perubahan komposisi jumlah anggota dalam model pembelajaran ini diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar dan keberanian siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang terdahulu, penilaian ini lebih lengkap, misal karya Tita Risti Mulawarti mengemukakan bahwa hasil penelitiannya masih perlu dikembangkan karena Model pembelajaran *Two Stay-Two Stay* yang diterapkan dalam proses pembelajaran baru mengukur tingkat ketrampilan berdiskusi siswa, sementara Darmawan Saputra yang menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stay* secara sadar atau tidak sadar menuntut siswa melakukan kegiatan berbahasa yang menjadi bagian untuk dapat ditingkatkan, yaitu aktivitas ketrampilan siswa untuk menyimak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pelaksanaan poses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Jalasutra ST-3* untuk meningkatkan hasil belajar ternyata berjalan baik. Dan melalui penerapan model pembelajaran *Jalasutra ST-3* yang dijalankan dengan baik, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Damaskus pusat peradaban timur islam pada siswa kelas VII C di SMP Negeri 1 Gembong. Rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siswa tuntas belajar hanya 16 orang (64%) menjadi 19 orang (76%), dan dilanjutkan di siklus II, siswa yang tuntas belajar lebih banyak menjadi 23 siswa (92%) setelah penelitian.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran kooperatif varian *Jalasutra ST-3* dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga diharapkan guru bisa melaksanakan *Jalasutra ST-3* sebagai salah satu variasi pembelajaran. Melalui model pembelajaran kooperatif varian *Jalasutra ST-3* peserta didik akan semakin aktif dalam belajar, terbiasa berdiskusi, saling tukar pendapat dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah. Karena model pembelajaran *Jalasutra ST-3* ini menekankan pada keaktifan dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2009. *Active Learning : 101 Pembelajaran Active*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah
- Dimiyati dan Mudjono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rikena Cipta.
- Huda, Miftahul 2011. *Cooperatif Learning ; Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yokyakarta: Pustaka Jaya.
- Rudi dan Sumiyati. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan.
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Supriyono, A. 2011. *Cooperatif Learning ; Teori dan Aplikasi PAKEM*.Yokyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tabrani, Mohammaddan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta AR - RUZZ Media
- Refita.blogspot.com /.../*, (diunduh 5 Mei 2022 pukul 10.48)